

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital telah memengaruhi cara manusia memperoleh informasi, berkomunikasi, bekerja, hingga proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Teknologi digital kini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk anak usia dini. Anak-anak pada masa sekarang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang dekat dengan penggunaan perangkat digital seperti *smartphone*, *tablet*, komputer, televisi pintar, dan internet. Kondisi tersebut menyebabkan teknologi digital tidak lagi menjadi sesuatu yang asing bagi anak usia dini, melainkan telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendidikan perlu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.¹ Islam juga mendorong umat

¹ Yulia Mauluddia dan Hani Yulindrasari, “Peran literasi digital dalam mendukung perkembangan anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 5 (2024): 1209–20.

manusia untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak menjadi salah satu bentuk pengetahuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini. Penguasaan teknologi yang disertai kemampuan literasi digital diharapkan mampu membantu anak menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kemampuan memahami informasi, serta kemampuan menggunakan media

² Nurdinyanto Nurdinyanto dkk., “Esensi Ilmu Pengetahuan Perspektif Al-Qur’an: Analisis Surah al-Mujadalah Ayat 11 Dan Shad Ayat 29,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 286–305, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.465>.

digital secara aman dan sesuai kebutuhan.³ Pentingnya literasi digital dalam pendidikan juga didukung oleh program literasi digital nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab.⁴

Pengenalan literasi digital pada anak usia dini menjadi penting karena anak-anak saat ini hidup di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Anak usia dini termasuk generasi yang sangat akrab dengan penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak yang sudah terbiasa menggunakan gadget untuk menonton video, bermain *game*, ataupun mengakses berbagai aplikasi digital sejak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, anak memerlukan pendampingan dan pembelajaran yang tepat agar penggunaan teknologi digital dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan mereka.⁵

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan berbagai manfaat apabila digunakan secara tepat dan terarah. Penggunaan media digital seperti video edukatif, permainan edukasi, animasi interaktif, maupun aplikasi pembelajaran dapat membantu meningkatkan

³ Maulida Rahma Susanti dkk., “Strategi Guru Dalam Mengenalkan Media Digital Kepada Anak Kelompok A Tk It Insan Mulia Kabupaten Wonosobo,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin* 2, no. 2 (2024): 193–206.

⁴ Benny Ranti dkk., “Strengthening Digital Literacy Towards Indonesian Digital Sovereignty,” *JIPOWER: Journal of Intellectual Power* 1, no. 2 (2024): 76–83.

⁵ Elis Siti Maria Ulfah, “Analisis Literasi Digital Pendidik Anak Usia Dini Dalam Implementasi Pembelajaran Digital Di Ra Al Washliyah Kabupaten Cirebon,” *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 5, no. 2 (2025): 141-152-141–52.

motivasi belajar anak. Selain itu, media digital juga dapat membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran karena penyajiannya lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini juga dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa, kreativitas, keterampilan berpikir, serta kemampuan motorik anak melalui aktivitas belajar yang menyenangkan.⁶

Meskipun demikian, penerapan literasi digital pada anak usia dini juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Anak usia dini masih memerlukan pengawasan dan pendampingan dalam menggunakan teknologi digital agar tidak mengalami ketergantungan gadget ataupun terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Penggunaan gadget secara berlebihan pada anak juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak apabila tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media digital agar tetap memberikan manfaat positif bagi anak usia dini.⁷ Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan literasi digital di lembaga PAUD. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai dalam mengoperasikan media teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memilih media digital yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini,

⁶ Mauluddia dan Yulindrasari, "Peran literasi digital dalam mendukung perkembangan anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi," 2024.

⁷ Asmayawati Asmayawati dkk., "The Impact of Gadget Use on the Development of Early Childhood," *AL Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 17–30.

mengelola penggunaan teknologi dalam kelas, serta merancang strategi pembelajaran digital yang menarik dan aman bagi anak. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan literasi digital di lembaga pendidikan anak usia dini.⁸

Selain faktor kompetensi guru, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran literasi digital. Tidak semua lembaga PAUD memiliki fasilitas digital yang memadai seperti komputer, jaringan internet, *Smart tv*, maupun media pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Perbedaan kondisi fasilitas di setiap lembaga menyebabkan penerapan literasi digital belum dapat dilakukan secara optimal. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi pada anak juga masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak orang tua yang memberikan akses gadget kepada anak tanpa pengawasan yang optimal sehingga penggunaan teknologi lebih banyak dimanfaatkan sebagai hiburan dibandingkan sebagai sarana pembelajaran.⁹

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengenalkan literasi digital kepada anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam penggunaan teknologi digital yang sehat dan edukatif. Guru dituntut untuk mampu memilih media digital yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta merancang strategi pembelajaran

⁸ Ulfah, "Analisis Literasi Digital Pendidik Anak Usia Dini Dalam Implementasi Pembelajaran Digital Di Ra Al Washliyah Kabupaten Cirebon."

⁹ Tutin Rahayu dkk., "Digital Literacy Learning Through School TV In PAUD," *Journal of Law and Social Politics* 1, no. 2 (2023): 76–88.

yang kreatif dan menyenangkan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru juga perlu memastikan bahwa penggunaan media digital tetap memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan perkembangan anak.¹⁰

Meskipun penelitian mengenai literasi digital pada anak usia dini telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media digital dalam pembelajaran, dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak, maupun peran guru secara umum dalam pembelajaran digital. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam menerapkan pembelajaran literasi digital serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran sehari-hari di lembaga PAUD masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mendokumentasikan strategi, hambatan, serta solusi yang diterapkan guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam proses pembelajaran literasi digital pada anak usia dini.¹¹

Fenomena tersebut juga ditemukan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan

¹⁰ Susanti dkk., “Strategi Guru Dalam Mengenalkan Media Digital Kepada Anak Kelompok A Tk It Insan Mulia Kabupaten Wonosobo,” 2024.

¹¹ Yesi Novitasari dan Mohammad Fauziddin, “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3570–77, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.

hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, guru telah menggunakan berbagai media digital seperti *Smart tv*, video pembelajaran, komputer, dan aplikasi edukatif untuk mendukung proses pembelajaran anak. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas penunjang pembelajaran digital yang cukup memadai dibandingkan beberapa lembaga PAUD lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan digital guru, keterbatasan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi, serta perlunya pendampingan orang tua dalam penggunaan media digital oleh anak di rumah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran literasi digital pada pendidikan anak usia dini. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai strategi dan tantangan guru dalam penerapan literasi digital di lembaga PAUD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru maupun lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif, aman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pelatihan guru dan pengembangan media pembelajaran digital di lingkungan PAUD.

Peneliti memilih PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut merupakan salah satu PAUD yang telah menerapkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran serta

memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi yang cukup memadai. Selain itu, PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru juga memiliki visi yang mendukung pengenalan literasi teknologi pada anak usia dini sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti juga tertarik mengangkat judul mengenai strategi dan tantangan guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital karena perkembangan teknologi digital pada anak usia dini saat ini semakin meningkat, sementara guru dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan guru serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi dan tantangan guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru dalam menerapkan literasi digital, tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi dan Tantangan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru”**.

B. Definisi Istilah

1. Literasi Digital untuk anak usia dini

Literasi digital untuk anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan teknologi digital secara aman, bijak, dan sesuai dengan perkembangannya. Ini mencakup pengenalan perangkat digital, pemahaman dasar tentang fungsi teknologi, serta keterampilan awal dalam mengakses informasi digital yang sesuai dengan usia. Dalam konteks penelitian ini, literasi digital diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru untuk membekali anak dengan kemampuan dasar menggunakan media digital sebagai sarana belajar, bermain, dan berinteraksi secara sehat.

2. Strategi guru dalam pembelajaran literasi digital

Strategi guru adalah rencana atau metode yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini. Strategi ini mencakup perencanaan, pemilihan media digital, pendekatan pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dalam penelitian ini, strategi guru difokuskan pada langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dalam mengenalkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan literasi digital anak melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur.

3. Tantangan guru dalam penerapan literasi digital

Tantangan adalah berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi digital untuk anak usia dini. Tantangan ini dapat bersifat teknis (seperti keterbatasan perangkat dan

jaringan), pedagogis (seperti kesulitan merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak), atau lingkungan (seperti kurangnya dukungan orang tua dan kebijakan sekolah). Dalam penelitian ini, tantangan merujuk pada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru saat mengimplementasikan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru
2. Bagaimana tantangan guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis tantangan yang diterapkan oleh guru dalam penerapan pembelajaran literasi digital untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian tentang Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Literasi Digital Untuk Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada di dunia pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi penelitian ilmiah, khususnya di bidang Pendidikan Islam untuk usia dini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperkaya teori mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan literasi digital, sehingga menambah kekayaan pembelajaran berbasis teknologi di usia dini, terutama dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait strategi implementasi literasi digital dalam lembaga Pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penggunaan internet dan media digital sebagai alat belajar yang efektif.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan inovatif yang sejalan dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar digital sejak usia dini.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan peneliti mengenai strategi dan tantangan guru dalam menerapkan literasi digital, serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pembelajaran berbasis teknologi dalam lembaga Pendidikan anak usia dini.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini memberikan masukan konstruktif bagi Lembaga PAUD dan pihak terkait dalam merancang program pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi digital, serta mendukung pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kemajuan teknologi.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menghindari adanya plagiat dan duplikasi, maka dengan cara yang peneliti lakukan yakni penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang relevan bertujuan untuk menjadi acuan, bahan referensi dan sebagai saran pendukung penelitian ini. Uraian selengkapnya berkaitan dengan penelitian relevan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dyah Ageng Pramesty Koenarso dan Aspiya Aziza yang berjudul “*Digital Literation And Multimodal For Early Childhood Education*” tahun 2022. Penelitian ini membahas penerapan literasi digital dan multimodal dalam pendidikan anak usia dini. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan berbagai media digital dan pendekatan multimodal dapat meningkatkan proses pembelajaran anak. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi secara kreatif dan interaktif untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini.¹²

Koenarso dan Aziza memberikan kontribusi penting dengan menyoroti aspek multimodal sebagai bagian dari literasi digital, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam konteks PAUD. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek teori dan implementasi umum tanpa mengkaji secara mendalam peran guru sebagai fasilitator utama dalam literasi digital. Selain itu, metode penelitian yang digunakan kurang dijelaskan secara rinci sehingga sulit untuk menilai validitas dan reliabilitas temuan secara menyeluruh.

2. Penelitian oleh Agung Prayoga dan Elise Muryanti yang berjudul “Peran Guru dalam Pengenalan Literasi Digital pada Anak Usia Dini pada Masa Covid-19 di TK Se-Kecamatan Pauh Duo” tahun 2021. Penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengenalkan literasi digital kepada anak usia

¹² Dyah Ageng Pramesty Koenarso dan Aspiya Aziza, “Digital Literation And Multimodal For Early Cildhood Education,” *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022): 47–54, <https://doi.org/10.24903/jw.v7i1.869>.

dini selama masa pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini tentang strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memfasilitasi penggunaan teknologi, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan kesiapan anak.¹³

Studi ini sangat relevan dengan konteks pembelajaran di masa pandemi dan memberikan penjelasan nyata tentang peran guru dalam literasi digital pada anak usia dini. Namun, penelitian ini cenderung deskriptif dan kurang mendalam dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi guru. Selain itu, cakupan geografis yang terbatas pada satu kecamatan dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

3. Penelitian oleh Yesi Novitasari dan Mohammad Fauziddin yang berjudul “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini” tahun 2022. Penelitian ini meneliti tentang literasi digital tenaga pendidik di PAUD, termasuk kemampuan teknis dan pedagogis dalam menggunakan teknologi digital. Temuan menunjukkan variasi kemampuan literasi digital di antara tenaga pendidik, dengan beberapa masih menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi dan penerapan dalam pembelajaran.¹⁴ Novitasari dan Fauziddin memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai kondisi literasi digital tenaga pendidik, yang

¹³ Agung Prayoga dan Elise Muryanti, “Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo,” *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 84–95, [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).7538](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7538).

¹⁴ Novitasari dan Fauziddin, “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini.”

menjadi juru kunci dalam keberhasilan implementasi literasi digital di PAUD. Namun, penelitian ini kurang menyoroti strategi spesifik yang digunakan guru dalam mengatasi kendala tersebut, serta dampak langsung terhadap hasil belajar anak. Pendekatan kuantitatif yang dominan juga membatasi pemahaman mendalam tentang konteks dan pengalaman guru. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan fokusnya. penelitian ini secara khusus hanya berfokus pada penerapan literasi digital, dengan menganalisis strategi dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda, beberapa menekankan pendekatan multimodal, beberapa terbatas pada konteks pembelajaran daring selama pandemi, dan yang lain fokus pada keterampilan literasi digital pendidik secara umum. Oleh karena itu, studi ini menyajikan konteks yang baru, lebih spesifik, dan mendalam, yaitu mengeksplorasi pengalaman langsung guru dalam menerapkan literasi digital pada pendidikan anak usia dini di suatu lembaga tertentu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami topik yang dibahas. Oleh karena itu, penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir. Bab ini berisi tentang teoriteori yang berkaitan dengan literasi digital serta kerangka berpikir penulis.
3. BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penulisan, hasil penulisan dan pembahasan hasil penulisan.
5. BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis atau penulis